

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Syariah dalam Film Dokumenter *Koran By Heart*

Nutfah Fausan Azima,¹ Qiyadah Rabbaniyah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

¹nutfahfauzanazhima@gmail.com, ²qrobaniyah@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Abstract

*Sharia education is education related to worship and Islamic law that has been established for practice. Appropriate facilities and media are needed so that sharia education can be taught effectively and efficiently in accordance with increasingly rapid developments. Films can be a means or medium for conveying educational messages. This type of research is library research. The method used to collect data is the documentation method. The data analysis that researchers use is content analysis, namely research carried out on information documented in video recordings, whether in images, sound or writing. Then a descriptive interpretation is carried out, namely by providing an overview and interpretation as well as a description of the data that has been collected. The results of this research indicate that the documentary film *Koran By Heart* has sharia educational values contained in it. There are 10 values of sharia education contained in this film, namely: congregational prayer, fasting during Ramadan, the call to prayer, dhikr, prayer, ablution, memorizing the Koran, covering one's private parts, maintaining a beard and not being irritable, and traveling to seek knowledge.*

Keywords: *Sharia Education Values, Documentary Film By Heart. Islamic education.*

Abstrak

Pendidikan syariah adalah pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan ibadah dan hukum syariat Islam yang telah ditetapkan untuk sebuah amalan. Dibutuhkan sarana dan media yang tepat agar pendidikan syariah dapat diajarkan dengan efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Film dapat menjadi sarana atau media untuk menyampaikan pesan pendidikan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman video, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film dokumenter *Koran By Heart* memiliki nilai-nilai pendidikan syariah yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan syariah yang terkandung dalam film ini ada 10 nilai yaitu: Shalat berjamaah, puasa

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Syariah dalam Film Dokumenter Koran By Heart

ramadhan, adzan, berdzikir, berdoa, berwudhu, menghafal Al-Quran, menutup aurat, memelihara janggut serta tidak *isbal*, dan safar menuntut ilmu.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Syariah, Film Dokumenter *Koran By Heart*. Pendidikan agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan Syariah adalah pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu suatu ikhtiar atau upaya dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan cara berperilaku manusia, baik secara perseorangan maupun masyarakat, untuk mengkoordinasikan potensi, baik potensi esensial (fitrah) maupun menunjukkan sesuai sifat hakikinya melalui siklus keilmuan yang mendalam berkaitan dengan nilai-nilai Islam agar meraih kebahagiaan hakiki dunia dan akhirat.¹ Pendidikan agama Islam sejatinya lebih menitikberatkan pembentukan kepribadian seseorang agar mempunyai pribadi yang terhormat dan akhlak yang terpuji, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan duniawi dan ukhrawi.

Proses yang paling utama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya didapatkan dari sekolah formal (resmi) dan informal, dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, kualitas pendidikan dapat ditanamkan melalui media pendidikan lainnya, baik media komunikasi, media cetak, maupun media elektronik seperti, internet, TV, radio, dan film. Media film yang sangat efektif karena film harusnya dapat dilihat secara langsung melalui perkembangan dan aktivitas para pemainnya sehingga lebih mudah untuk ditiru.²

Film dokumenter *Koran By Heart* yang pertama kali ditayangkan di jaringan televisi Amerika pada April 2011 diproduksi oleh *Home Box Office (HBO)* dan disutradarai oleh Greg Barker. Film ini dibawakan saat dunia tengah terguncang akibat serangan Norwegia dan reaksi *Islamofobia* di media Barat. Film ini menawarkan sudut pandang kehidupan di dunia Muslim. Film ini telah membuka mata dunia memberikan perspektif bahwa Islam bukanlah agama yang kekerasan melainkan agama yang mengedepankan kerukunan dan kedamaian “*Rahmatan lil alamin*”.³

Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih jauh film dokumenter *Koran By Heart* pada nilai-nilai pendidikan Syariah yang terkandung di dalamnya, peneliti melihat film

¹ Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 33.

² A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

³ Karina Rahmi Siti Farhani, “Koran By Heart dan Potret Pembacaan atas Al-Quran,” Website Artikula.id, n.d., <https://artikula.id/karinarahmi/koran-by-heart-2011-dan-potret-pembacaan-atas-al-quran/>.

ini dapat menggambarkan dengan baik nilai-nilai pendidikan Syariah yang diterapkan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari seorang muslim. Peneliti mencoba fokus mengulas film dokumenter *Koran By Heart* dengan latar belakang masalah tersebut agar mendapatkan hasil yang mudah dipahami dan spesifik.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari *hasanah* kepustakaan.⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini melibatkan pengumpulan catatan peristiwa terkait yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berbentuk berbagai macam seperti buku, jurnal, hasil *review*, laporan kegiatan, artikel berita, temuan ulasan, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya orang lain.⁵

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dimana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya untuk memahami secara komprehensif berbagai fenomena, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dialami oleh partisipan penelitian. Pendekatan ini menggunakan bahasa dan kata-kata deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam lingkungan kehidupan nyata yang spesifik.⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari luar dari objek-objek, peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷ Karena data yang digunakan ialah kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka) maka penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Semiotika dalam penelitian mengacu pada upaya mengkaji sebuah karya sastra melalui simbol-simbol yang terdapat dalam film tersebut. Bidang penelitian yang relevan dan berhubungan dapat dikaji dengan menggunakan metode analisis semiotika adalah film.⁸

Sumber data penelitian ini adalah film dokumenter *Koran By Heart* karya sutradara Greg Barker, yang diproduksi oleh *Home Box Office (HBO)*. Film ini berdurasi 79 menit.

⁴ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 54.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 329.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 34 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.

6.

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 166.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Syariah dalam Film Dokumenter Koran By Heart

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam film. Langkah-langkah penelitian dengan analisis isi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film dokumenter *Koran By Heart* adalah sebagai berikut: 1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian, 2. Mengubah hasil rekaman menjadi bentuk teks atau naskah, 3. Menganalisis konten film dan mengklasifikasikannya berdasarkan materi dan muatan pendidikan yang terkandung di dalamnya, 4. Merangkum dan membuat poin nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat disimpulkan dalam film dokumenter *Koran By Heart*.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Syariah

a. Shalat Berjamaah



Gambar 1. Scene 1 (Menit 05.07) Warga Senegal Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan simbol kebersamaan umat muslim, shalat berjamaah mendapatkan pahala lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian. Shalat berjamaah memiliki kaitan ketergantungan antara Imam shalat dan *makmun*, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapuskan dosa.⁹ Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memerintahkan untuk shalat berjamaah dalam firman-Nya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S. Al-Baqarah: 43)

Warga Senegal yang ditampilkan dalam film dokumenter *Koran By Heart* melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid walaupun dalam keadaan matahari sangat terik dan cuaca panas mereka tetap berangkat ke masjid, bahkan banyak warga yang tidak mendapatkan tempat di dalam masjid sehingga mereka shalat di halaman masjid. Berdasarkan hal tersebut menyampaikan kepada penonton untuk bersemangat shalat berjamaah di masjid, karena menghidupkan dan memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah merupakan termasuk dari syiar agama Islam.

⁹ Muhammad Ilyas, "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, no. 2 (2021), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/14526/6199>.

b. Puasa Ramadhan



Gambar 2. Scene 1 (Menit 32.40) Mohammed Berbuka Puasa Bersama Ayahnya

Bulan Ramadhan adalah bulan yang istimewa dan paling dinanti oleh umat Islam. Ummat Islam diwajibkan berpuasa ketika bulan Ramadhan dan termasuk dari rukun Islam yang ketiga setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan shalat. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, rahmat dan ampunan (*maghfirah*).¹⁰ Puasa Ramadhan wajib dalam syariat Islam sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ١٨٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 183).

Mohammed termasuk peserta lomba hafalan Al-Quran yang berasal dari Australia, dalam film dokumenter *Koran By Heart* penonton diperlihatkan kegiatan buka puasa bersama yang diadakan di Mesir setiap sore menjelang magrib bulan Ramadhan, pada kegiatan tersebut Ayah Mohammed diwawancara tentang anaknya yang berusia 10 tahun ikut menjalankan ibadah puasa. Ayah Mohammed ketika diwawancara mengatakan:

Tuhan memerintahkan kita untuk berpuasa, Tuhan berfirman dalam Alquran agar kita berpuasa dari fajar hingga matahari terbenam, dalam beberapa menit kita akan berbuka puasa, dan kami terbiasa berbuka puasa dengan air, susu, dan kurma, dan kami kemudian makan itu saja. Saya berikan dia pilihan hari ini ketika dia berpuasa malam ini, dia berkata saya mau mencobanya dan berpuasa, dan saya beritahu dia

¹⁰ Sabpri Aryanto, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter," *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol. 08, no. 2 (2022), <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/edu/article/view/2661>.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Syariah dalam Film Dokumenter Koran By Heart

jika dia merasa lapar atau haus beritahu saya kemudian kita akan membiarkanmu makan.

Puasa yang dijalankan umat muslim memiliki makna yang sangat luar biasa dalam pendidikan karakter anak sejak dini, puasa akan melatih anak untuk memiliki prinsip tangguh, keikhlasan, kesabaran, bersikap tulus, jujur, dan pantang menyerah. Anak diharapkan dapat menjalankan dengan baik yang dibimbing dan dicontohkan langsung oleh orang tua.¹¹

c. Adzan



Gambar 3. Scene 2 (Menit: 34.26) Abdullah Adzan di Masjid Mesir

Adzan menjadi penanda masuknya waktu shalat *fardhu* di seluruh masjid dunia. Adzan digunakan sebagai syiar Islam media dalam berdakwah, seruan untuk melaksanakan shalat termasuk dalam komunikasi satu arah antara *muadzin* dan pendengar. Seruan adzan memiliki berbagai hikmah saat dikumandangkan, salah satunya adalah menyebarkan energi positif kepada orang yang mendengarnya sekaligus memberitahukan kepada khalayak akan kebesaran Allah.¹²

Dalam film dokumenter *Koran By Heart* ditampilkan Abdullah mengumandangkan adzan magrib di Masjid Mohammad Ali Mesir. Keutamaan orang yang mengumandangkan adzan. Dan sekaligus mereka yang mendengar adzan dijadikan Allah sebagai saksi kebaikannya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَدِّنِ جِنَّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Tidaklah suara azan yang keras dari yang mengumandangkan azan didengar oleh jin, manusia, segala sesuatu yang mendengarnya melainkan itu semua akan menjadi saksi pada hari kiamat.” (HR. Bukhari 609).

¹¹ Enny Nazrah Pulungan, “Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2021).

¹² Mahasri Shobahiya, Muhammad Sulaiman, dan Agung Wahyu Utomo, “Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan dalam Pengumandangan Adzan di Masjid Muttaqin Joyosuran Surakarta,” *Jurna Abdi Sikonomi* Vol. 3, no. 1 (2022): hlm. 31-44.

d. Berdzikir



Gambar 4. Scene 3 (Menit 24.23) Nabiollah Tenang Saat Perlombaan

Berdzikir adalah mengingat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan bacaan-bacaan tertentu baik yang *ma'tsur* maupun yang tidak *ma'tsur*, baik dengan lisan maupun dengan hati atau gabungan dari keduanya, baik pada yang terikat oleh waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak.¹³ Berdzikir akan menenangkan hati dan pikiran. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman di dalam Al-Quran:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.(Q.S. Ar-Ra'd: 28)

Nabiollah merupakan peserta lomba hafalan Al-Quran yang berasal dari Tajikistan, pada awalnya ketika maju dalam perlombaan Nabiollah merasa sangat gugup tapi saat dia mulai membaca Al-Quran perlahan-lahan perasaan tenang menyelimuti dirinya. Nabiollah saat diwawancara dalam film dokumenter *Koran By Heart* mengatakan:

Di Mesir, aku banyak-banyak berlatih sebelum giliranku, aku ingin memastikan aku benar-benar hafal seluruh alquran, saat di depan komputer, aku merasa gugup, bagaimana cara memakainya, tombol mana yang harus ditekan, lalu seseorang menolongku, ketika komputer menyebutkan ayat yang harus kubaca, aku jadi tegang sekali, setelah membaca Alquran aku menjadi tenang, lalu semua terasa mudah, ketika aku membaca, aku menutup mataku, aku melihat seolah-olah halaman-halaman alquran itu ada di hadapanku, jika aku membuka mata, konsentrasiku terganggu, aku tidak membayangkan membolak-balik halamannya, namun lebih seperti setelah satu halaman selesai, halaman berikutnya muncul begitu saja di bayanganku.

Al-Quran adalah dzikir yang paling utama yang tidak bisa disamai oleh apa pun. Al-Quran dinamakan Adz-Dzikir karena di dalamnya terdapat peringatan dan pelajaran juga sebagai pengingat untuk selalu bertauhid kepada Allah *Ta'ala*. Membaca Al-Quran adalah salah satu cara untuk mengingat Allah. Al-Quran adalah

¹³ Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Quran," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2019): hlm. 55-77.

firman Allah yang penuh dengan hikmah dan petunjuk. Membaca Al-Quran dapat mendekatkan hamba kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan merasakan ketenangan hati.¹⁴

e. Berdoa



Gambar 5. Scene 4 (Menit 36.42) Ibunda Abdullah Diwawancara

Doa adalah senjata umat muslim dan sarana untuk bermunajat mengungkapkan permohonan atas semua yang diharapkan. Berdoa kepada Allah *Azza Wa Jalla* merupakan tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan dapat menghilangkan serta membersihkan nilai-nilai kemusyrikan dalam diri seseorang. Manusia dapat menjadi tenang tidak merasakan cemas dan khawatir yang berlebihan atas segala sesuatu yang terjadi di dunia ini dengan berdoa.¹⁵ Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk ke neraka Jahanam dalam keadaan hina dina". (Q.S. Ghafir: 60)

Dalam film *Koran By Heart* Amara Ibu dari Abdullah peserta lomba hafalan Al-Quran yang berasal dari Mesir ketika diwawancara beliau mengatakan bahwa semenjak Abdullah berada di dalam kandungan beliau selalu membaca dan mendengarkan Al-Quran, Abdullah pun dibesarkan untuk menghafal Al-Quran dan beliau senantiasa mendoakan anaknya agar menjadi orang sholeh yang bermanfaat bagi umat Islam. Ketika di wawancara Ibu Abdullah mengatakan:

Semenjak dia berada di dalam kandungan kami tahu dia akan mengikuti jalan ini, Abdullah saya besarkan untuk menghafal Alquran, saya selalu mendoakannya agar dia menjadi orang sholeh, dan Allah menjadikannya bermanfaat bagi umat Islam.

¹⁴ Umar Latif, "Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental Spiritual dalam Perspektif Al-Quran," *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 5, no. 1 (2022): hlm. 28-46.

¹⁵ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi dan Kehumasan Islam (JKPI)* Vol. 6, no. 1 (2022): 36-48.

f. Berwudhu



Gambar 6. Scene 5 (Menit: 46.26) Ayah Rifdha Berwudhu

Berwudhu merupakan wujud dari gerakan-gerakan membasuh dan mengusap anggota tubuh, wudhu mengandung aspek kebersihan lahir berupa penyucian tubuh manusia dan kebersihan batin yang ditimbulkan oleh pengaruh wudhu kepada manusia berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan anggota tubuh.¹⁶ Berwudhu selain sebagai bentuk menjaga kebersihan anggota badan dan kesucian dari *hadats* juga merupakan bentuk penghormatan kita sebagai seorang hamba untuk bertemu dengan Allah dalam keadaan bersih dan suci. Hal tersebut tercermin pada film dokumenter *Koran By Heart* pada *scene* ketika ayah Rifdha melakukan wudhu terlebih dahulu sebelum shalat. Islam mewajibkan bersuci terlebih dengan berwudhu dahulu sebelum melaksanakan shalat. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Maidah: 6)

¹⁶ Khairunnas Jamal dan Derhana Bulan Dalimunthe, "Implementasi Wudu' Sebagai Solusi Wabah Perspektif Tafsir," *Jurnal An-nur* Vol. 10, no. 2 (2021): 62–67, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/15462>.

g. Menghafal Alquran



Gambar 7. Scene 6 Rifdha Menghafalkan Al-Quran Bersama Ibunya

Menghafal Al-Quran adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Menghafal Al-Quran adalah salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian kitab suci umat Islam. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mengangkat derajat penghafal Al-Quran tidak hanya memberikan keutamaan bagi kehidupan di akhirat kelak, menghafal Al-Quran juga berdampak pada kehidupan seorang muslim di dunia.¹⁷ Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda tentang keutamaan menghafal Al-Quran:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قرأ القرآن وتعلم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوؤه مثل ضوء الشمس، ويكسى والداه حللتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان: بم كسينا هذا؟ فيقال: بأخذ ولدكما القرآن.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, “Siapa yang membaca Al-Quran, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari. Kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya: mengapa kami dipakaikan jubah ini? Dijawab: “Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Quran.” (H.R. Hakim)

Orang tua Rifdha sangat memperhatikan dan berusaha memberikan pendidikan terbaik terutama pendidikan agama Islam. Rifdha rutin menyetorkan hafalannya kepada ibunya. Rifdha adalah anak yang cerdas, juga berprestasi di sekolah dalam bidang sains dan matematika. Orang tua Rifdha selalu berdiskusi dengan Rifdha terutama perihal pendidikannya.

¹⁷ Ulummudin, “Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur’an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI,” *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits* Vol. 4, no. 1 (2019).

h. Menutup Aurat (berjilbab)



Gambar 8. Scene 7 (Menit 45.17) Anak-anak Perempuan Sekolah Maladewa Menggunakan Kerudung

Syariat Islam menetapkan batasan aurat wanita adalah wajah dan kedua tangan yang terlihat. Tujuan dari menutup aurat adalah agar wanita muslimah menjadi terhormat dan menghindari fitnah. Serta hikmah menutup aurat di antaranya perempuan muslimah dapat terhindar dari bahaya seperti pelecehan seksual yang berakibat rusaknya martabat seorang wanita dan merusak keturunan generasi berikutnya.¹⁸

Menutup aurat adalah kewajiban umat muslim dengan menutup badan menggunakan pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh sesuai batasan aurat sehingga tidak mengundang syahwat bagi yang melihatnya.¹⁹ Dalam film ini diperlihatkan peraturan pendidikan Maladewa yang mengharuskan murid perempuan untuk menggunakan kerudung atau jilbab. Negara Maladewa atau Maldives merupakan negara Islam dengan populasi dan luas wilayah terkecil di kawasan Asia Selatan. Mantan presiden Maladewa Mamun Qoyyum sempat diwawancarai dalam film dokumenter ini, beliau menyampaikan bahwa hanya agama Islam yang diakui di Maladewa, dahulu pada tahun 60an para wanita di sana biasa menggunakan rok pendek dan pakaian yang kebarat-baratan, namun setelah pemahaman Islam masuk di Maladewa para perempuan kemudian memakai jilbab.

Memakai jilbab adalah kewajiban bagi setiap Muslimah berdasarkan perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَبٌ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: Hai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab: 59)

¹⁸ Siti Purhasanah1 et al., "Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* Vol. 2, no. 3 (2023): hlm. 53-61, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>.

¹⁹ Purhasanah1 et al.

i. Memelihara Janggut dan Tidak *Isbal*



Gambar 9. Scene 8 (Menit.49.51) Ayah Ridha Ketika Diwawancara

Allah memerintahkan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* agar umat Islam memiliki identitas diri baik dalam hal ciri fisik maupun ibadah, tujuannya adalah untuk membedakan antara perkara yang dilakukan umat terdahulu dengan umat Islam, sehingga umat Islam lebih mudah dikenali. Memelihara janggut sebagai identitas kaum muslim untuk membedakan dengan umat lain.²⁰

Pengertian *isbal* secara umum adalah memanjangkan atau menguraikan kain atau sarung di bawah mata kaki dengan maksud ataupun tidak dengan sombong. Terjadi beberapa perbedaan pendapat ulama terkait *isbal* dalam berpakaian, sebagian ulama memandang bahwa *isbal* haram secara mutlak dan sebagian yang lain memakruhkannya, perbedaan pendapat tersebut karena cara pandang ulama yang berbeda dalam memahami hadits.²¹ Dari Abu Hurairah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ

Artinya: “Kain yang berada di bawah mata kaki itu berada di neraka.” (H.R. Bukhari dan Ahmad)

Mayoritas penduduk Maladewa menganut pemahaman Islam *sunni*, Ayah Rfidha adalah seorang muslim yang taat dan mengamalkan seluruh ajaran Islam yang dia yakini dan menuntun seluruh anggota keluarganya untuk memahami agama Islam dengan baik, dalam film dokumenter *Koran By Heart* ditampilkan ketika ayah Rfidha diwawancara:

Sejak saya mengikuti ajaran Islam, saya mulai memelihara janggut dan saya benar-benar berubah, saya percaya bahwa laki-laki harus memelihara janggut, dan ujung celananya harus di atas mata kaki, karena bagian yang berada di bawah mata kaki tempatnya adalah di neraka.

²⁰ Mahmudi, “Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot dalam Konteks Kekinian,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 3, no. 2 (2018): hlm. 271-286.

²¹ Armansyah, “Polemik Isbal dan Sombong Serta Pendapat Ulama Terkait Mukhtalif Al-Hadits,” *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* Vol. 3, no. 2 (2019): 245-63.

j. Safar untuk Menuntut Ilmu



Gambar 10. Scene 9 (Menit. 1.11.01) Rifdha dan Ayahnya Sedang Berdiskusi Tentang Pendidikan Rifdha

Menuntut ilmu adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa melakukan segala hal. Menuntut ilmu merupakan keharusan yang tidak bisa ditolak apalagi menyangkut kewajiban seseorang sebagai hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.²² Amalan yang paling mendekatkan seseorang menuju surga adalah menuntut ilmu agama. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا،
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:” Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu agama, niscaya Allah *Ta'ala* akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no.2699, sunan At-Tirmidzi no.2646, dan musnad Imam Ahmad no.8316)

Ayah Rifdha sangat ingin agar anak-anaknya memperoleh pendidikan agama Islam dengan baik, tapi di Maladewa tidak terlalu bagus untuk hal ini, jadi ayah Rifdha memutuskan untuk pindah ke Yaman demi memberikan pendidikan agama terbaik untuk anaknya. Rifdha dan orang tuanya juga selalu berdiskusi ibunya mendukung Rifdha untuk menjadi peneliti dan mendalami ilmu sains tapi ayahnya berpendapat bahwa mempelajari agama Islam yang benar adalah yang paling utama. Dalam film dokumenter *Koran By Heart* ditampilkan orang tua Rifdha selalu berdiskusi dengan anaknya, berikut adalah isi diskusi mereka:

Ayah: Apakah kamu melihat di sana semakin gelap?

Rifdha: Aku tidak bisa melihat apa pun

²² Wikhdaton Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, no. 2 (2021): hlm. 296-306, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Syariah dalam Film Dokumenter Koran By Heart

Ayah: Ya, badanmu tertutup pasir, ketika kemerah-merahan telah menghilang, waktu isya telah tiba

Rifdha: Bagaimana orang-orang tahu tentang itu?

Ayah: Orang yang melihat awan akan mengetahuinya,

Rifdha: zaman dahulu begitulah cara orang mengetahui waktu shalat

Ayah: Tepat sekali, tapi siapa yang mengajarkannya?

Rifdha: Hmm...

Ayah: Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang mengajarkan kita, dengan demikian kita mengetahuinya

Rifdha: Ayah, kamu mau saya belajar tentang apa?

Ayah: Rifdha saya mau kamu mempelajari ilmu agama, itulah sebabnya tahun depan kita akan pindah ke Yaman

Rifdha: Tapi, mengapa kita harus pindah ke tempat yang jauh?

Ayah: Supaya kamu bisa belajar dari orang-orang yang terbaik

Rifdha: Ayah tidak bisakah kita tinggal saja di pulau ini?

Ayah: Tidak, kita tidak bisa, agama kita mengajarkan seorang laki-laki adalah dirinya sendiri, sedangkan perempuan adalah sebuah negeri.

Ibu: Aku berharap dia akan belajar ilmu alam dan berkarier, karena dia menyukai sains dan matematika, ketika dia tumbuh dewasa kita tidak bisa menentukan pilihan untuknya

Ayah: Dia akan memilih untuk dirinya sendiri, pada kenyataannya impianku terhenti, dia harus terpelajar, tapi dia akan menjadi ibu rumah tangga.

Kesimpulan

Nilai pendidikan syariah berkenaan dengan ibadah dan hukum syariat agama Islam yang ditetapkan untuk sebuah amalan. Adapun nilai-nilai pendidikan syariah yang terkandung dalam film ini ada 10 nilai yaitu: Shalat berjamaah, puasa ramadhan, adzan, berdzikir, berdoa, berwudhu, menghafal Al-Quran, menutup aurat, memelihara janggut serta tidak *isbal*, dan safar menuntut ilmu. Nilai-nilai pendidikan syariah yang ditampilkan dalam film dokumenter *Koran By Heart* tidak sepenuhnya mempresentasikan konsep pendidikan syariah secara keseluruhan, namun setidaknya nilai-nilai yang disampaikan dalam film dokumenter tersebut dapat diamalkan dan diperkuat dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Armansyah. "Polemik Isbal dan Sombong Serta Pendapat Ulama Terkait Mukhtalif Al-Hadits." *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* Vol. 3, no. 2 (2019): 245–63.
- Azizy, A. Qodri. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Enny Nazrah Pulungan. "Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan islam* Vol. 5, no. 1 (2021).

- Farhani, Karina Rahmi Siti. "Koran By Heart dan Potret Pembacaan atas Al-Quran." Website Artikula.id, n.d. <https://artikula.id/karinarahmi/koran-by-heart-2011-dan-potret-pembacaan-atas-al-quran/>.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Quran." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2019): hlm. 55-77.
- Jamal, Khairunnas, dan Derhana Bulan Dalimunthe. "Implementasi Wudu' Sebagai Solusi Wabah Perspektif Tafsir." *Jurnal An-nur* Vol. 10, no. 2 (2021): 62-67. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/15462>.
- Khasanah, Wikhdatun. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, no. 2 (2021): hlm. 296-306. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.
- Latif, Umar. "Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental Spiritual dalam Perspektif Al-Quran." *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 5, no. 1 (2022): hlm. 28-46.
- Mahmudi. "Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot dalam Konteks Kekinian." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 3, no. 2 (2018): hlm. 271-286.
- Moh Haitami Salim, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 34. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Ilyas. "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, no. 2 (2021). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/14526/6199>.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Purhasanah1, Siti, Dindin Sofyan Abdullah, Ibnu Imam Al Ayyubi, dan Rifqi Rohmatulloh. "Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* Vol. 2, no. 3 (2023): hlm. 53-61. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>.
- Sabpri Aryanto. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol. 08, no. 2 (2022). <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/edu/article/view/2661>.
- Shobahiya, Mahasri, Muhammad Sulaiman, dan Agung Wahyu Utomo. "Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan dalam Pengumandangan Adzan di Masjid Muttaqin Joyosuran Surakarta." *Jurna Abdi Sikonomi* Vol. 3, no. 1 (2022): hlm. 31-44.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ulummudin. "Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits* Vol. 4, no. 1 (2019).
- Zhila Jannati, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi dan Kehumasan Islam (JKPI)* Vol. 6, no. 1 (2022): 36-48.